

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH SURABAYA

Mohammad Zaini

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

mohzainimm@gmail.com

Abstrak

Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kurikulum berbasis multikultural di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. Penelitian kualitatif dengan Melihat permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis Data dengan melakukan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitiannya: Pendekatan pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya dengan jalan: 1) pendekatan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan multicultural di pondok pesantren Darul Hikmah dilakukan dengan jalan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar santri yaitu: mempunyai jiwa keikhlasan, mempunyai jiwa kesederhanaan, mempunyai jiwa berdikari, mempunyai jiwa ukhuwah islamiyah, mempunyai jiwa kebebasan, 2) Pendekatan aditif dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya dengan menyediakan buku-buku bacaan di perpustakaan, memperkenalkan tentang kehidupan kemasyarakatan melalui video, mengintegrasikan nilai-nilai multicultural dan menerapkannya dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk menanamkan pengetahuan yang luas kepada santri/peserta didik. Pendekatan adiktif dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar untuk mengetahui banyak hal. 3) Pendekatan transformasi pengembangan kurikulum pendidikan multicultural dilakukan pada siswa dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya guru menganjurkan untuk santri membentuk kelompok diskusi, saling membantu pada kegiatan keagamaan yang berbeda dan melatih siswa untuk mampu menerima perbedaan, kegagalan dan kesuksesan. Nilai multicultural yang berkembang di Pondok Pesantren Amanatul Ummah yaitu nilai kebersamaan; nilai toleransi dalam keragaman; nilai kerjasama; nilai kasih sayang; nilai musyawarah; nilai keadilan; nilai demokrasi; nilai menghilangkan kecurigaan (prejudice reduction); dan nilai kesetaraan. Desain pengembangan nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Amanatul Ummah dengan cara mempertahankan spiritualitas yang menjadi ciri khas pesantren dan meneguhkan identitas santri dengan prestasi.

Keywords: implementasi kurikulum, multikultural

Abstract

To find out and analyze the implementation of a multicultural-based curriculum at the Amanatul Ummah Islamic Boarding School in Surabaya. Qualitative research by looking at the problems and research objectives to be achieved, this research uses phenomenological research. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Data analysis by condensing data, presenting data and drawing conclusions/verification. The results of the research: The approach to developing a multicultural education curriculum at the Amanatul Ummah Surabaya Islamic Boarding School is by: 1) a contribution approach in developing the multicultural education curriculum at the Darul Hikmah Islamic boarding school by fulfilling the basic needs of students, namely: having a soul of sincerity, having a spirit of simplicity, have a spirit of independence, have a spirit of Islamic brotherhood, have a spirit of freedom, 2) An additive approach is taken at the Amanatul Ummah Surabaya Islamic Boarding School by providing reading books in the library, introducing social life through videos, integrating multicultural values and applying them in learning. This is done to instill broad knowledge in santri/students. An additive approach is used by teachers in the learning process, so that it can motivate students to continue learning to know

many things. 3) *The transformational approach to developing a multicultural education curriculum is carried out on students in the learning process at the Amanatul Ummah Surabaya Islamic Boarding School, the teacher recommends that students form discussion groups, help each other in different religious activities and train students to be able to accept differences, failures and successes. The multicultural values that develop at the Amanatul Ummah Islamic Boarding School are the value of togetherness; the value of tolerance in diversity; the value of cooperation; the value of compassion; the value of deliberation; the value of justice; democratic values; the value of eliminating suspicion (prejudice reduction); and the value of equality. The design for developing multicultural values at the Amanatul Ummah Islamic Boarding School is by maintaining the spirituality that is the hallmark of the Islamic boarding school and strengthening the identity of the students with achievements.*

Keywords: curriculum implementation, multicultural



© Author(s) 2024

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* disebar tidak menggunakan “pedang”, melainkan Islam disebar dan disampaikan secara damai serta dikembangkan dengan damai. Hal ini dapat menunjukkan adanya sinergitas antara Islam sebagai agama dunia, dengan budaya lokal Indonesia yang ramah.¹ Islam sebagai entitas agama yang bersifat (*rahmatan lil 'alamin*) menyatu dengan Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika, meskipun dalam perjalanannya terjadinya isu-isu SARA yang mengatasnamakan agama, etnis dan suku meningkat dan terasa cukup mengganggu nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, saling menghormati, tenggang rasa, nilai kebersamaan (*ijtima 'iyyah*) dan keadilan.² Peristiwa pengeboman tempat ibadah, geng motor dan tawuran antar pelajar, terorisme, Isu PKI yang kembali mencuat, sentimen etnis yang menimpa “Ahok” dan kasus-kasus yang berlawanan dengan nilai Islam patut dicermati akar masalahnya. Kontraksi emosi dan konstelasi kekerasan yang terjadi menjadi tanda tanya tentang efektifitas pendidikan yang selama ini dibangun dalam menanamkan karakter bangsa dan budaya toleransi dalam kerangka Indonesia yang multikultur.³

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang bangsa Indonesia.⁴ Sepanjang sejarah bangsa ini pondok pesantren telah memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan dan pembangunan, baik sejak era kolonial hingga pasca-kemerdekaan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang menitik

¹ Suheri and Yeni Tri Nurrahmawati, ‘Model Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren’, *Jurnal Pedagogik*, 5.1 (2018), 57–72.

² Soebiantoro, *Membangun Budaya Islami Di Perguruan Tinggi* (Probolinggo: Eureka Media Aksara, 2023).

³ A. Mundiri, ‘Pendidikan Teknohumanistik Berbasis Core Ethical Values’, *At-Tajdid*, 1.1 (2012), 37–47.

⁴ Pasmah Chandra, ‘Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi’, *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 243 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>>.

beratkan pada sistem pendidikan agama, namun pada perkembangan, pendidikan pesantren telah bermetamorfosa menjadi lembaga pendidikan modern dengan dinamika yang mengiringinya.⁵

Penelitian ini menghadirkan hasil temuan riset pada pondok pesantren di tengah masyarakat kota yang memiliki komponen heterogen dan latar belakang santri yang bervariasi. Selain itu hasilnya menggambarkan pendidikan multikultural diimplementasikan pada pondok pesantren. Dengan menggunakan data-data dari beragam, tulisan ini memahami dan mengeksplorasi model penerapan pendidikan multikultural di pondok pesantren. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena pendidikan multikultur di pesantren memiliki kompleksitas, keunikan dan kekhasan yang tinggi sehingga juga membutuhkan penyelidikan yang cermat atas program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Karena model pendidikan di pesantren diatur dengan jadwal yang ketat, program kegiatan, prosedur-prosedur dan aturan-aturan yang ketat. Seolah santri di kumpulkan di dalam satu camp (penjara suci) yang sentralistik dan monolistik bahkan aturan *top-down*. Pesantren menjadi identitas tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam Indonesia. Namun, kenyataannya meskipun mereka heterogen dalam etnis, budaya, bahasa bisa menampilkan kehidupan yang damai dan memiliki emosional yang kuat dalam menjunjung sikap loyalitas dan solidaritas.

Pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya menerapkan kurikulum berbasis multicultural yaitu dengan orientasi pendidikan multicultural mengembangkan kompetensi dan kapasitas santrisecara maksimal sesuai kodratnya yang merupkangiven dari Allah SWT. Setiap santri memiliki hasrat untuk bisa menyatu dan berkecimpung dengan siswa lain dalam beberapa kegiatan di lingkungan masyarakat dan kebutuhan untuk menunggal dengan lingkungan alam di sekitarnya. Setiap peserta didik harus belajar secara simultan menuju satu titik dalam membentuk karakter sesuai dengan potensinya utamanya dalam menghargai keragaman budaya yang kompleks. Pesantren Amanatul Ummah memiliki ciri khas yang berbeda dengan pesantren-pesantren lainya yaitu mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan tujuan santri serta membentuk santri bisa mengintegrasikan Islam dan sains secara integral. Hal itu terlihat dari capain lulusan tahun 2015, 2016 dan 2017. Mayoritas lulusan Amanatul ummah diterima di beberapa Perguruan Tinggi ternama. Bahkan di tahun 2017 dari data yang peneliti peroleh dari 270 santri 43 santri masuk di Perguruan Tinggi melalui jalur SNMPTN dan 75 santri berhasil masuk Perguruan Tinggi dengan jalur test (SBMPTN), 10 santri melanjutkan di Mesir, 5 santri melanjutkan di maroko, dan sisanya masuk perguruan tinggi dengan jalur test dan beasiswa.⁶

⁵ Muammar Kadafi Siregar, 'Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.2 (2018), 16–27 <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2263](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263)>.

⁶ Muhammad Anas Ma'arif and Ibnu Rusydi, 'Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan*

Penerapan nilai Islam multikultural berjalan beriringan dengan kehidupan multikultural di Pondok Pesantren. Ketika mengunjungi asrama santri, peneliti merasakan betul keberagaman latar belakang budaya dan bahasa para santri. Santri baru dari luar negeri, masih belum fasih berbahasa Indonesia, sehingga dalam komunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Karena alasan proses adaptasi, pengurus pondok pesantren ini mengeluarkan kebijakan pemisahan asrama antara santri yang berasal dari dalam dan luar negeri. Proses pemisahan semacam ini bukanlah bertujuan untuk melakukan pemisahan (segregasi) berdasarkan ras dan asal negara, tetapi bertujuan untuk lebih memudahkan sistem control. Santri luar negeri, pada semester awal mendapat matrikulasi bahasa Indonesia.

Penerapan pendidikan multikultural terlihat dari kebersamaan santri yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Kebersamaan pada saat makan sehari-hari; baik makan pagi, siang maupun makan malam santri pondok pesantren Amanatul Ummah selalu makan secara bersama-sama. Makan bersama yang dilakukan di antara para santri diatur dengan cara menggunakan nampan berukuran agak besar. Para santri menikmati hidangan makanan berkelompok dengan satu nampan yang berisi nasi dan lauk digunakan makan bersama-sama oleh tujuh hingga sembilan orang santri. Setiap kamar yang jumlah anggota kamarnya berkisar antara 17 santri mendapat 2 buah nampan berukuran agak besar. Kebersamaan yang terjalin diantara para santri ketika makan sesungguhnya adalah fenomena multikultural yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari santri. Fenomena di atas, merupakan hasil wawancara serta pengamatan peneliti di lapangan. Kompleksitas cultural background dari para santri yang meliputi perbedaan budaya dan bahasa kemudian memberikan satu pilihan bagi pengelola pondok pesantren; yaitu agar nilai-nilai multikultural dapat tumbuh dan berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁷ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan

Keagamaan, 18.1 (2020), 100–117 <<http://jurnaledukasikemenag.org>>.

⁷ Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020).

dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁹ Pendapat ini didukung oleh Robert K Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.¹⁰ Dalam penelitian ini, juga menggunakan kasus (*case study*), implementasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat. Metode studi kasus (*case studies*). Studi kasus ini sebagai pilihan peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai manajemen strategic kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat. Studi kasus ini didasarkan pada lokasi penelitian yang memiliki karakteristik terkait dengan implementasi kurikulum berbasis multikultural di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. Dengan menggunakan rancangan studi kasus ini, diharapkan informasi dan data yang diperoleh berbagai pengalaman mengenai topik pembahasan yang tertuang dalam fokus penelitian. Dari situs tersebut kemudian dapat diambil benang merah mengenai implementasi kurikulum berbasis multikultural di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi Partisipan. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Wawancara Mendalam (*In deep Interview*) Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai strategi pengembangan bakat minat siswa. Peneliti akan mewawancarai informan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. Dokumentasi Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen pondok pesantren, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan focus kajian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah

⁸ L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁹ Robert C Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, inc, 1998).

¹⁰ Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication., 2002).

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pendidikan Islam berbasis multikultural dimaksudkan sebagai langkah preventif dan pencegahan dini, agar berbagai bentuk dekadensi moral dan kekerasan tidak terulang lagi di masa yang akan datang.¹³ Pendidikan dipandang sebagai faktor penting dalam menumbuhkembangkan kesadaran multikultural, sehingga setiap individu dapat belajar bersama dengan individu lain dalam suasana saling menghormati, saling toleransi dan saling memahami. Dengan pendidikan Islam berbasis multicultural dapat membantu santri mengerti, menerima, menghargai dan dapat hidup berdampingan secara damai dalam keanekaragaman suku, budaya, agama dan keyakinan. Untuk merealisasikan kandungan makna pendidikan multikultural yang terdapat dalam beragam definisi dan karakteristiknya, maka diperlukan instrumen pendidikan berupa kurikulum.

Kurikulum pendidikan multikultural meliputi tiga hal yaitu, tujuan, materi, dan proses pembelajaran, ketiganya merupakan komponen inti dari kurikulum.¹⁴ *Pertama*, Komponen tujuan menekankan pembahasannya pada alasan pentingnya kurikulum pendidikan multikultural. *Kedua*, komponen materi menekankan pembahasannya pada apa saja yang diajarkan. *Ketiga*, komponen proses pembelajaran akan menekankan pembahasannya pada bagaimana menjelaskan materi kepada peserta didik. Ketiganya merupakan inti kurikulum dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Tujuan yang dirumuskan akan mempengaruhi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Tujuan yang akan dicapai oleh program pendidikan sangat menentukan proses pembelajaran yang akan dikembangkan oleh pendidik.

Pengembangan kurikulum pendidikan yang memiliki kualitas tinggi akan terwujud apabila proses penentuan perubahan kurikulum dilakukan oleh orang-orang yang kompeten, prosedur

¹¹ Nik Haryanti, *Metode Penelitian Ekonomi* (Bandung: Manggu, 2019).

¹² matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (New Delhi: SAGE Publications, 2014).

¹³ Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24. Bandingkan dengan S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), hlm. 7.

yang jelas, serta berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup.¹⁵ Kecakapan yang dimiliki untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁶

Pendekatan pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya dilakukan dengan:

1. Pendekatan kontribusi

Pendekatan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan multicultural di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya dilakukan dengan jalan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar santri yaitu: 1) mempunyai jiwa keikhlasan yaitu pondok pesantren menanamkan kyai ikhlas dalam mengajar dan santri ikhlas dalam belajar, sehingga santri mengerti dan menyadari arti ikhlas yang sebenarnya. 2) mempunyai jiwa kesederhanaan yaitu kesederhanaan dipondok pesantren itu ada unsur ketabahan dan kekuatan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan kehidupan dengan menghadapi kesulitannya, 3) mempunyai jiwa berdikari yaitu mandiri dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren, 4) mempunyai jiwa ukhuwah islamiyah yaitu terjalin Susana persaudaraan yang akrab sehingga kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan, ukhuwah ini buan saja di dalam pondok, tetapi juga mempengaruhi kearah persatuan umat dalam masyarakat sepulangnya dari pondok, 5) mempunyai jiwa kebebasan yaitu bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat kelak bagi santri, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupan yang serba berubah.

2. Pendekatan aditif

Pendekatan aditif dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya dengan menyediakan buku-buku bacaan di perpustakaan, memperkenalkan tentang kehidupan kemasyarakatan melalui video, mengintegrasikan nilai-nilai multicultural dan menerapkannya dalam pembelajaran. Pendekatan aditif dilakukan di pondok pesantren dengan menyediakan buku-buku bacaan di perpustakaan, memperkenalkan tentang kehidupan kemasyarakatan melalui video, mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dan menerapkannya dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk menanamkan pengetahuan yang luas kepada santri/peserta didik. Rasa ketertarikan akan keragaman yang diperoleh di dalam proses pembelajaran akan memotivasi para

¹⁵ Saihul Atho and Namiatul Ma'rifah, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Mambaul Ma'Arif Denanyar Jombang', *Jurnal Education and Development*, 9.4 (2021), 503–7.

¹⁶ Nadya Al Fitria and Fery Diantoro, 'Kebijakan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren', *Pendidikan Multikultural*, 6.1 (2022), 107–18.

santri/peserta didik untuk lebih tahu banyak dengan membaca melalui internet, berkunjung, bertanya kepada orang yang lebih tahu dan sebagainya.¹⁷ Dengan wawasan yang luas tentang keragaman budaya, kehidupan, pengetahuan, santri/peserta didik akan tumbuh menjadi orang yang inklusif, mudah menerima perbedaan, toleran dan menghargai orang lain dan lingkungan sekitarnya. selain itu juga santri/peserta didik akan mudah berinteraksi dengan lingkungan yang baru ataupun yang kompleks. Pendekatan aditif dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar untuk mengetahui banyak hal.

3. Pendekatan transformasi

Pendekatan transformasi pengembangan kurikulum pendidikan multicultural dilakukan pada siswa sekolah lanjutan, karena pada jenjang MA sudah memiliki sudut pandang, santri/peserta didik sudah mampu melihat konsep, isu, tema dan problem dari beberapa perspektif dan sudut pandang etnis. Dalam diri santri/peserta didik sudah tertanam nilai-nilai budayanya, jadi santri sudah bisa berkompetisi, beradu argumentasi, dan mulai berani melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda. Biasanya dalam proses pembelajaran di pondok pesantren guru menganjurkan untuk santri membentuk kelompok diskusi, saling membantu pada kegiatan keagamaan yang berbeda dan melatih siswa untuk mampu menerima perbedaan, kegagalan dan kesuksesan. Pendekatan transformasi pengembangan kurikulum pendidikan multicultural dilakukan pada siswa sekolah lanjutan, karena pada jenjang MA sudah memiliki sudut pandang, santri/peserta didik sudah mampu melihat konsep, isu, tema dan problem dari beberapa perspektif dan sudut pandang etnis. Dalam diri santri/peserta didik sudah tertanam nilai-nilai budayanya, jadi santri sudah bisa berkompetisi, beradu argumentasi, dan mulai berani melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda.¹⁸ Biasanya dalam proses pembelajaran di pondok pesantren guru menganjurkan untuk santri membentuk kelompok diskusi, saling membantu pada kegiatan keagamaan yang berbeda dan melatih siswa untuk mampu menerima perbedaan, kegagalan dan kesuksesan.¹⁹ Dengan adanya pengalaman pembelajaran tersebut dapat melatih santri untuk bersikap sportif terhadap kelebihan dan kekurangan, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Santri dilatih untuk mampu menghargai, mengakui dan mau mengambil hal-hal positif dari pihak lain walaupun itu dari kelompok minoritas di kelas. Dengan demikian adanya proses transformasi

¹⁷ Muhamad Asror, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren', *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 42–53 <<https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>>.

¹⁸ Abu Kholish and Muhammad Chafidz Ali Wafa, 'Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi Di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes)', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.1>>.

¹⁹ Abdullah Aly, 'Model Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta', *Jurnal VARIDIKA*, 24.4 (2015), 23–33 <<https://doi.org/10.23917/varidika.v24i4.700>>.

santri menjadi orang yang terbuka, berpikiran positif dan berjiwa besar sehingga tidak mudah berprasangka, menuduh dan memberikan label pada kelompok lain.

Hasil penelitian ini sesuai menurut James A. Banks pendekatannya sebagai berikut:²⁰ Pendekatan Kontribusi (*the contributions approach*), Pendekatan Aditif (*Aditive Approach*), Pendekatan Transformasi (*the transformation approach*), pendekatan Aksi Sosial (*the social action approach*).²¹ Keempat pendekatan di atas yang mengintegrasikan materi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum ataupun pembelajaran di sekolah.

Nilai pendidikan multicultural yang diterapkan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, yaitu: Nilai Kebersamaan; Nilai Toleransi dalam Keragaman; Nilai Kerjasama; Nilai Kasih Sayang; Nilai Musyawarah; Nilai Keadilan; Nilai Demokrasi; Nilai Menghilangkan Kecurigaan (*prejudice reduction*); dan Nilai Kesetaraan.

Pondok pesantren adalah lahan yang subur bagi tersemainya multikultural yang responsive adaptif terhadap perkembangan dunia pendidikan serta dinamika konstelasi geopolitik baik nasional maupun dalam skala internasional.²² Pondok pesantren turut berperan aktif dalam menyebarkan gagasan tentang nilai-nilai multikultural, di saat gejala tentang eksklusivisme dan radikalisme agama dalam Islam sedang mengalami trend peningkatan.²³ Sehingga berangkat dari teori besar ajaran Al-Quran tentang keniscayaan kemajemukan masyarakat suku, warna kulit, bahasa, agama dalam konstruksi multikulturalisme, penelitian ini mengungkap nilai-nilai multikultural yang ada di lembaga pendidikan pesantren. Nilai-nilai multikultural yang terdapat pada kehidupan sehari-hari para santri ketika santri belajar, di asrama, mengaji, ketika santri makan, shalat, membaca wirid dan sebagainya.

Desain proses pengembangan nilai-nilai multikultural kiai tidak lepas dari karakter dasar pesantren yang dinamis. Desain pengembangan nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Amanatul Ummah terdapat beberapa temuan:

Pertama, meneguhkan spirit keagamaan. Yaitu kiai membekali para santri dengan nilai-nilai spiritual yang dalam bahasa santri disebut dengan riyadloh. Kiai menjadi pengawal pesantren dalam menjaga tradisi-tradisi yang selama ini melekat dengan jati diri pesantren. Riyadloh menjadi kekuatan tersendiri bagi kaum santri dalam memenangkan “medan jihad” yaitu merumuskan konsep pendidikan maju yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

²⁰ James A. Banks, “Integrating the curriculum With Ethnic Content” dalam James A. Banks & A. McGee Banks Cherry, *Multikultural Education Issues and Perspectives*, (Boston: Allyn and Bacon, 1989), hlm. 89.

²¹ Yaya Suryana dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 212

²² Muhammad Anas Ma’arif and Arifin, ‘Penguatan Nilai Multikultural Pada Kurikulum Pesantren’, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), 221–34 <<https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1238>>.

²³ Ficki Padli Pardede, ‘Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.01 (2022), 353–64 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>>.

Kedua, meneguhkan identitas santri dengan prestasi. Yaitu kiai menerapkan disiplin belajar ketat dengan menuntut dedikasi tinggi dari guru. Guru menjadi episentrum pendidikan di Amanatul Ummah dengan menjadi pelopor bagi prestasi yang dicanangkan oleh pesantren dalam ataupun di luar negeri, sesungguhnya pondok pesantren sedang mengirimkan duta-duta multikultural, karena sebelumnya para santri telah hidup dalam komunitas masyarakat multikultural di pesantren.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa multikulturalisme adalah soal pengumpulan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan, aktor yang terlibat di dalamnya serta instrument bagi berkembangnya nilai multikultural.²⁴ Lembaga pendidikan Islam pondok pesantren menjadi tempat yang tepat bagi pembumian dan gagasan multikulturalisme sebagai sebuah sistem nilai.²⁵ Penelitian ini semakin mempertegas bahwa multikulturalisme tidak bertentangan dengan ajaran Islam pada umumnya dan tidak pula bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat pesantren pada khususnya. Multikulturalisme secara jasmani lahir dalam tradisi masyarakat Barat, namun ruhnya telah ada beriringan dengan sejarah lahirnya ajaran Islam.

KESIMPULAN

Pendekatan pengembangan kurikulum pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya dengan jalan: 1) pendekatan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan multicultural di pondok pesantren Darul Hikmah dilakukan dengan jalan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar santri yaitu: mempunyai jiwa keikhlasan, mempunyai jiwa kesederhanaan, mempunyai jiwa berdikari, mempunyai jiwa ukhuwah islamiyah, mempunyai jiwa kebebasan, 2) Pendekatan aditif dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya dengan menyediakan buku-buku bacaan di perpustakaan, memperkenalkan tentang kehidupan kemasyarakatan melalui video, mengintegrasikan nilai-nilai multicultural dan menerapkannya dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk menanamkan pengetahuan yang luas kepada santri/peserta didik. Pendekatan adiktif dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar untuk mengetahui banyak hal. 3) Pendekatan transformasi pengembangan kurikulum pendidikan multicultural dilakukan pada siswa dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya guru menganjurkan untuk santri membentuk kelompok diskusi, saling membantu pada kegiatan keagamaan yang berbeda dan melatih siswa untuk mampu menerima perbedaan, kegagalan dan kesuksesan. Nilai

²⁴ Qurratul A'yuni Am, Rohimin, and Nurlalili, 'Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 80–90.

²⁵ Fitria and Diantoro.

multicultural yang berkembang di Pondok Pesantren Amanatul Ummah yaitu nilai kebersamaan; nilai toleransi dalam keragaman; nilai kerjasama; nilai kasih sayang; nilai musyawarah; nilai keadilan; nilai demokrasi; nilai menghilangkan kecurigaan (*prejudice reduction*); dan nilai kesetaraan. Desain pengembangan nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Amanatul Ummah dengan cara mempertahankan spiritualitas yang menjadi ciri khas pesantren dan meneguhkan identitas santri dengan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Kholish, and Muhammad Chafidz Ali Wafa, 'Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi Di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes)', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.1>>
- Aly, Abdullah, 'Model Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta', *Jurnal VARIDIKA*, 24.4 (2015), 23–33 <<https://doi.org/10.23917/varidika.v24i4.700>>
- Am, Qurratul A'yuni, Rohimin, and Nurlalili, 'Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 80–90
- Asror, Muhamad, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren', *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 42–53 <<https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>>
- Atho, Saihul, and Namiatul Ma'rifah, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Mambaul Ma'Arif Denanyar Jombang', *Jurnal Education and Development*, 9.4 (2021), 503–7
- Bogdan, Robert C, and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, inc, 1998)
- Chandra, Pasmah, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi', *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 243 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>>
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020)
- Fitria, Nadya Al, and Fery Diantoro, 'Kebijakan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren', *Pendidikan Multikultural*, 6.1 (2022), 107–18
- Haryanti, Nik, *Metode Penelitian Ekonomi* (Bandung: Manggu, 2019)
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Ma'arif, Muhammad Anas, and Arifin, 'Penguatan Nilai Multikultural Pada Kurikulum Pesantren', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), 221–34 <<https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1238>>
- Ma'arif, Muhammad Anas, and Ibnu Rusydi, 'Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18.1 (2020), 100–117 <<http://jurnaledukasikemenag.org>>
- Miles, matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (New

Delhi: SAGE Publications, 2014)

Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Mundiri, A., 'Pendidikan Teknohumanistik Berbasis Core Ethical Values', *At-Tajdid*, 1.1 (2012), 37–47

Pardede, Ficki Padli, 'Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.01 (2022), 353–64
<<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>>

Siregar, Muammar Kadafi, 'Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3.2 (2018), 16–27
<[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2263](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263)>

Soebiantoro, *Membangun Budaya Islami Di Perguruan Tinggi* (Probolinggo: Eureka Media Aksara, 2023)

Suheri, and Yeni Tri Nurrahmawati, 'Model Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren', *Jurnal Pedagogik*, 5.1 (2018), 57–72

Yin, Robert K, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication., 2002)